

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi “Doa” karya Chairil Anwar dengan puisi karya W.S Rendra memiliki persamaan struktur batin. Kedua puisi memiliki persamaan struktur batin meliputi tema, amanat, perasaan, dan nada. Puisi “Doa” karya Chairil Anwar dan “Doa” karya W.S. Rendra adalah contoh karya sastra yang memiliki persamaan yang lain yaitu memiliki persamaan judul, pemikiran, bulan pembuatan puisi, serta penggunaan tokoh “Aku” di dalam kedua puisi. Jika dilihat dari latar belakang keluarga kedua penyair dapat juga kita lihat persamaannya. Kedua penyair sama-sama memiliki keluarga yang kurang harmonis. Kedua penyair menjadi lebih dekat dengan Tuhan dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut tampaknya menjadi tanda-tanda bahwa kedua penyair tidak akan hidup lama. Pada akhirnya kedua penyair meninggal karena penyakit yang menggerogoti tubuhnya.

Selain persamaan ada juga perbedaan yang terdapat pada kedua puisi sudut pandang penyair terhadap “Doa” berbeda. Puisi “Doa” karya Chairil Anwar menggambarkan tokoh “aku” yang selalu memohon kepada Tuhan. Permohonan itu selalu dilakukan siang dan malam tanpa kenal lelah dan dalam kondisi apa pun. Sementara puisi “Doa” karya W.S. Rendra mengandung makna waktu pertemuan antara tokoh “aku” dengan Tuhan ketika melakukan ibadah. Dari hasil analisis kedua puisi tersebut puisi “Doa” karya Chairil Anwar merupakan hipogram dari puisi “Doa” karya W.S. Rendra (berdasarkan tahun penciptaannya), kemudian kedua puisi memiliki persamaan tema dan situasi. Kedua penyair juga memiliki pesan religi yang sangat kental serta mengandung nilai spiritual yang tinggi dalam puisi tersebut.

Kedua puisi berisi tentang ungkapan cinta dan kerinduan untuk “menyatu” dengan Tuhan ataupun ungkapan “kemanunggalan” dengan Tuhan. Berdasarkan pernyataan tersebut ada kecenderungan kuat, bahwa puisi “Doa” karya Chairil Anwar yang memiliki hubungan intertekstual dengan puisi “Doa” karya W.S. Rendra. Kedua puisi merupakan karya sastra sufistik Indonesia yang terinspirasi oleh Al-Qur’an dan hadis.

